



## ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, MODAL, HARGA, DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA DENPASAR

Ni Putu Ayu Sintiawati<sup>1</sup> Ida Bagus Putu Purbadharmaja<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 17 April 2023

Revised: 11 Mei 2023

Accepted: 25 Mei 2023

### Keywords:

Labor;

Capital;

Price;

Technology;

Income;

### Kata Kunci:

Tenaga Kerja;

Modal;

Harga;

Teknologi;

Pendapatan;

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

[ayusintiawati83@gmail.com](mailto:ayusintiawati83@gmail.com)

### Abstract

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the Indonesian economy, including expanding employment opportunities, playing a role in equity and increasing people's income, and can contribute to economic recovery due to the crisis. Therefore it is necessary to know what factors influence MSME income so that they can make a more optimal contribution to the Indonesian economy. The purpose of this study is to analyze the variables of labor, capital, prices, and technology simultaneously which have a significant effect on the income of MSMEs in Denpasar City and to analyze the variables of labor, capital, prices, and technology partially which have a positive and significant effect on the income of MSMEs in the City of Denpasar. Denpasar. This research uses a quantitative approach in the form of associative. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis techniques. The results of this study found that simultaneously the variables of labor, capital, prices, and technology had a significant effect on the income of MSMEs in Denpasar City. The variables of labor, capital, price, and technology partially have a positive and significant effect on the income of MSMEs in Denpasar City.*

### Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia diantaranya memperluas kesempatan kerja, berperan dalam pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, dan dapat berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi akibat krisis. Oleh karena itu perlu untuk diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan UMKM agar dapat memberikan kontribusi lebih maksimal dalam perekonomian Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis variabel tenaga kerja, modal, harga, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar dan untuk menganalisis variabel tenaga kerja, modal, harga, dan teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara simultan variabel tenaga kerja, modal, harga, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar. Variabel tenaga kerja, modal, harga, dan teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang diharapkan mampu menjadi negara maju dengan segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya dengan peningkatan pembangunan ekonomi (Wirawan & Indrajaya, 2019). Pembangunan ekonomi ini berartikan pembangunan yang menempatkan manusia sebagai titik sentral sehingga memiliki ciri – ciri dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa manusia yang memiliki peran penting di dalam peningkatan pembangunan ekonomi suatu negara (Gupta, 2021). Pembangunan ekonomi merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya maka sehubungan dengan hal tersebut peran serta masyarakat, pemerintah, dan seluruh elemen dalam suatu negara dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam prosesnya (Ningrum *et al.*, 2020). Pembangunan ekonomi di Indonesia sektor informal memegang peranan penting yang ditinjau melalui pendapatan masyarakat pada pendapatan nasional (Putra & Sudibia, 2018). Pembangunan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan dalam pembangunan nasional, sehingga hal tersebut menunjukkan adanya pengembangan UMKM yang merata sampai di daerah pedesaan (Dewi & Utari, 2014).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun suatu daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan satu hal yang sangat penting dalam perekonomian, dimana dalam kondisi ekonomi yang tidak kondusif, UMKM adalah alternatif yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional (Koerniawan *et al.*, 2020). UMKM ini mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu penyedia lapangan kerja terbesar, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional (Swaningrum & Hariawan, 2015).

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Semua lini UMKM hingga koperasi sangat terdampak dengan adanya wabah virus corona tersebut. Dampak tersebut membuat penjualan menurun, permodalan terhambat, kesulitan bahan baku, dan kredit macet. Ekonomi seketika menjadi ambruk dalam sekejap. Tidak dapat dipungkiri, hal tersebut secara tidak langsung membawa secara perlahan untuk beralih ke arah digital, sehingga interaksi antara manusia dan teknologi sudah tidak terelakkan lagi. Semua pemenuhan kebutuhan sudah tersedia secara digital, mulai dari transaksi jual beli, jasa, hingga transaksi pembayaran. Teknologi menjadi unsur utama terhadap pengembangan industri konvensional menuju industri digital sehingga mampu mentransfer data dengan adanya *big data* agar mampu membantu dalam menentukan arah dalam bisnis (Rosita, 2020).

**Tabel 1.**  
**Persentase Perbandingan Kondisi Usaha Sebelum Pandemi Tahun 2019 dan Saat Terdampak Pandemi Tahun 2020**

<b>Kondisi Usaha</b>	<b>Sebelum Pandemi Tahun 2019</b>	<b>Saat Terdampak Pandemi Tahun 2020</b>
Sangat Buruk	1,0	56,8
Biasa Saja	6,3	29,1
Sangat Baik	92,7	14,1
<b>Total Persentase</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Katadata Insight Center (KIC) pada Seminar Nasional, 11 Agustus 2020

Berdasarkan tabel 1 terdapat perbandingan yang sangat signifikan mengenai kondisi usaha sebelum dan saat terdampak Covid-19 secara umum. Menurut pemaparan tabel yang bersumber dari *Katadata Insight Center* pada Seminar *Virtual* tanggal 11 Agustus 2020, menyatakan bahwa kondisi sebelum Covid-19, persentase kondisi usaha sangat baik sebesar 92,7 persen, persentase kondisi usaha biasa saja sebesar 6,3 persen, dan kondisi usaha sangat buruk sebesar 1,0 persen. Persentase sebelum masuknya Covid-19 dinilai berjalan dengan lancar, tidak terdapat banyak kendala, dan minimnya kondisi buruk dalam usaha (*Katadata Insight Center*, 2020). Melihat kondisi usaha saat per Juni 2020 menurut survei yang telah terpaparkan dalam tabel yang bersumber *Katadata Insight Center* (KIC) bahwasanya kondisi usaha sangat buruk meningkat sebesar 56,8 persen dibanding yang semulanya hanya sebesar 1,0 persen. Kondisi usaha biasa saja juga meningkat sebesar 29,1 persen dari yang semulanya hanya 6,3 persen, dan kondisi usaha sangat baik menurun, yang semula 92,7 persen menjadi 14,1 persen. Kesimpulannya dimana terdapat berbagai dampak dari kondisi disaat adanya pandemi Covid-19 (*Katadata Insight Center*, 2020).

Berdasarkan sumber *website* resmi Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, (2020) menunjukkan tercatat jumlah UMKM tahun 2020 mencapai 64 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi pendapatan UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi. UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Penurunan pendapatan yang diperoleh UMKM ketika terjadinya wabah Covid-19 menjadi suatu masalah yang serius yang harus segera diselesaikan. UMKM yang ada di Indonesia dari 64 juta tersebut hanya 8 persen di antaranya yang terdaftar di *marketplace online*. Hal tersebut menyebabkan pemerintah berusaha mendorong lebih banyak para pelaku UMKM untuk masuk dalam dunia digital. Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mendukung meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM yaitu dengan bergabung di salah satu mitra *marketplace online* dengan cara menggunakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah proses transaksi dan memperluas pangsa pasar yaitu Sistem Pengadaan Informasi Sekolah atau dikenal sebagai SIPLah yang sudah tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2020 tentang pedoman pengadaan barang dan jasa oleh satuan pendidikan (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2020).

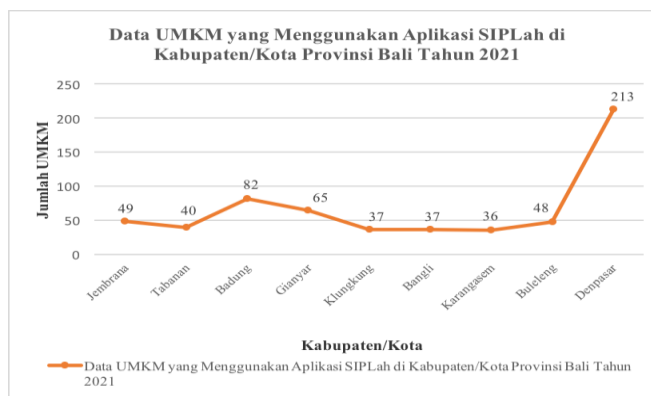
SIPLah diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, efektivitas, serta pengawasan pengadaan barang dan jasa sekolah yang bersumber dari dana BOS. Sistem ini memfasilitasi UMKM yang bergerak di bidang pendidikan untuk menyediakan kebutuhan sekolah seperti buku, ATK, seragam, barang elektronik, dan perlengkapan belajar lainnya (Mu'arifuddin, 2021). Hasil penelitian dari Mu'arifuddin, (2021) memaparkan meski SIPLah diluncurkan untuk membantu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, namun bukan berarti tidak ada kendala yang dapat dihadapi oleh para pelaku UMKM untuk bergabung menjadi mitra dari SIPLah. Beberapa kendala yang dapat ditemukan di lapangan meliputi, kurangnya informasi kepada sekolah untuk menggunakan SIPLah, masih banyak UMKM yang belum paham mengenai program SIPLah, terbatasnya dana UMKM sehingga mereka tidak dapat memenuhi seluruh permintaan dari pihak sekolah.

Setiap provinsi yang ada di Indonesia memiliki potensi UMKM yang beraneka ragam dan pendapatan yang dihasilkan dari para pelaku UMKM dapat menunjang kestabilan ekonomi, salah satunya Provinsi Bali yang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Provinsi Bali menjadi salah satu daerah di Indonesia yang memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak. Pemerintah Provinsi Bali terus mendorong dan membina UMKM di Provinsi Bali agar terus berkembang. Pemerintah mempersiapkan program-program untuk UMKM, yang diharapkan dapat

membuat UMKM menjadi lebih efektif. Program tersebut jika dirancang dan diimplementasikan dengan benar, akan mendorong pengembangan dan pertumbuhan UMKM (Kurniawan & Managi, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian Regiantara & Sutrisna, (2017) bahwa Bali merupakan daerah yang paling diminati para wisatawan asing untuk berlibur hal tersebut memberikan peluang untuk mengangkat *branding* UMKM Bali, sehingga sektor UMKM dapat menjadi panglima perekonomian di Bali.

Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali Tahun 2021 menunjukkan bahwa Kabupaten Gianyar memiliki jumlah UMKM paling tinggi yaitu 75.620 unit sedangkan Kota Denpasar memiliki jumlah UMKM paling rendah yaitu 32.226 unit. UMKM di Kota Denpasar menghadapi berbagai permasalahan dalam menjalankan bisnisnya. Tantangan tersebut yaitu dari segi permodalan, sumber daya manusia (SDM), akses pemasaran, dan teknologi. Permasalahan tersebut menyebabkan lemahnya UMKM dalam akses dan memperluas pangsa pasar, pemupukan modal, pemanfaatan informasi dan teknologi, serta masih lemah dalam pembentukan jaringan usaha. Pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu penyebab rendahnya jumlah UMKM yang beroperasi di Kota Denpasar dikarenakan kebangkrutan yang dialami. UMKM dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah Kota Denpasar, UMKM akan memperkuat pondasi perekonomian daerah, karena memberikan kontribusi yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja, berperan dalam menciptakan dan merangsang terjadinya kegiatan ekonomi di Kota Denpasar, dan pengentasan kemiskinan, yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar (Dinas Koperasi & UKM Kota Denpasar, 2021).

Sejalan dengan penelitian Septia & Sudiana, (2020) dimana pelaku UMKM di Bali khususnya Kota Denpasar merupakan aset tersendiri yang akan memperkuat pondasi perekonomian daerah. Kota Denpasar merupakan pusat perekonomian di Provinsi Bali. Perkembangan UMKM di Kota Denpasar ini memiliki potensi yang layak untuk terus dikembangkan mengingat Kota Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali yang merupakan pusat perdagangan, jasa, pendidikan, dan pariwisata. Kota Denpasar memiliki banyak potensi-potensi yang bisa dikembangkan untuk menuju pembangunan ke arah yang lebih baik, yang menjadikan Kota Denpasar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi bagi kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bali. Setiap tahun sektor UMKM terus mengalami peningkatan karena didukung oleh konsistensi para pelaku UMKM dalam memproduksi barang atau jasa yang di perdagangan, kemampuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberi upah pada karyawannya. Pendapatan UMKM yang ada di Kota Denpasar menunjang perekonomian dimana UMKM dibagi menjadi 4 sektor usaha yaitu UMKM yang bergerak pada sektor pertanian, sektor non pertanian, sektor perdagangan, sektor aneka usaha tertera dalam hasil penelitian (Maheswara *et al.*, 2016).



Sumber: <https://siplah.kemdikbud.go.id/>,2021

**Gambar 1.**

**Data UMKM yang Menggunakan Aplikasi SIPLah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2021**

*Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Harga, dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kota Denpasar Ni Putu Ayu Sintiwati dan Ida Bagus Putu Purbadharma*

Berdasarkan gambar 1 terdapat ketimpangan antara kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali dalam penggunaan aplikasi SIPLah oleh pelaku UMKM, dimana Kota Denpasar merupakan pengguna terbanyak yaitu 213 UMKM sedangkan daerah lain masih menempati posisi dibawahnya. Hal ini terjadi karena informasi yang diperoleh UMKM lebih cepat dan sebagian besar sekolah ataupun satuan pendidikan wilayah Kota Denpasar sudah bergabung menggunakan aplikasi SIPLah dimana hal ini dapat memperkuat pengaruh terhadap pendapatan UMKM terutama pada masa Covid-19.

Berkaitan dengan fenomena yang terjadi tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM yang ada di Kota Denpasar, dimana pendapatan masyarakat yang tinggi, permintaan barang dan jasa akan mengalami peningkatan. Transaksi akan berjalan dengan lancar, distribusi ekonomi lancar karena masyarakat mengalami kecukupan untuk membeli barang sesuai permintaannya. Sebaliknya pada tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, permintaan barang dan jasa akan mengalami penurunan. Distribusi ekonomi akan tersendat, bila pendapatan terus menurun pasar akan lesu karena kekurangan pembeli (Nadya *et al.*, 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu tenaga kerja, dimana tenaga kerja sangat berpengaruh penting karena dengan pendapatan yang besar maka dapat menunjang pertumbuhan ekonomi, hal ini didukung oleh hasil penelitian Wirawan & Indrajaya, (2019) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan pada UKM pie susu di Kota Denpasar. Hasil penelitian dari Nopiani & Rustariyuni, (2020) menjabarkan analisis faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku UKM di Kota Denpasar salah satunya tenaga kerja yang artinya memperkuat pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar.

Faktor kedua yaitu modal yang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMKM. Kondisi usaha dapat berjalan dengan baik diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat pendapatan, kekurangan modal bagi sebagian UMKM akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup hal ini sejalan pada hasil penelitian Septia & Sudiana, (2020) bahwa variabel modal, teknologi, harga dan produksi berpengaruh secara simultan dan signifikan. Secara parsial variabel modal, teknologi dan produksi berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini merekomendasikan untuk lebih memaksimalkan faktor produksi, modal dan teknologi sehingga berdampak pada pendapatan usaha itu sendiri. Hasil penelitian dari Putra & Sudibia, (2020) mendukung pengaruh modal, lama usaha, teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja dan pendapatan UMKM di Denpasar Utara.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu harga, dimana penentuan harga produk yang dilakukan UMKM sangatlah berpengaruh pada keputusan pembeli. Menurut Nopiani & Rustariyuni, (2020) harga merupakan faktor terkendali yang dapat ditangani oleh manajemen penjualan atau pemasaran. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh para pengusaha dalam memberikan harga kepada konsumen adalah dengan memberikan harga lebih murah dibandingkan dengan pesaing lainnya. Produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau akan memiliki banyak peminat. Sebaliknya apabila harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan produk maka konsumen akan berfikir dua kali untuk membelinya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Maulania, (2020) dimana modal usaha dan harga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan es tebu di Kelurahan Kedundung.

Faktor keempat yang mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu teknologi. Hal ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Menurut Dewi & Utari, (2014) pengembangan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan

teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal. Semua aktivitas lebih mudah dengan adanya teknologi dalam perusahaan. Jadi, apabila ada perusahaan yang masih belum memanfaatkan teknologi dan tidak mengikuti perkembangan teknologi, maka perusahaan itu bisa tertinggal dengan perusahaan lainnya dan kemungkinan perkembangan kemajuan teknologi semakin cepat dan jika tidak diperbarui maka akan memperlama proses produksi (Regiantara & Sutrisna, 2017).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan menyasar pelaku UMKM yang menggunakan Aplikasi SIPLah. Alasan penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar karena UMKM di Kota Denpasar memiliki jumlah UMKM yang tertinggi yang menggunakan Aplikasi SIPLah yaitu sebanyak 213 UMKM dengan berbagai jenis usaha selain itu, Kota Denpasar merupakan ibu kota Provinsi Bali yang merupakan pusat perdagangan dan kemajuan industri di Provinsi Bali. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih Kota Denpasar sebagai lokasi penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja, modal, harga, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar. Objek penelitian ini berfokus pada pendapatan UMKM di Kota Denpasar dalam menggunakan aplikasi SIPLah sebagai variabel terikat sedangkan variabel bebasnya adalah tenaga kerja, modal, harga, dan teknologi.

Penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Pendapatan UMKM (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja (X1), Modal (X2), Harga (X3), dan Teknologi (X4). Pendapatan UMKM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah nominal pendapatan yang diperoleh para responden yang dihitung berdasarkan per bulannya dengan menggunakan skala satuan rupiah/bulan. Tenaga Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan dan keahlian sumber daya manusia (SDM) yang tergabung dalam UMKM para responden yang dihitung menggunakan skala *likert* dalam bentuk satuan poin. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah nominal modal yang dikeluarkan para responden yang dihitung berdasarkan per bulannya dengan menggunakan skala satuan rupiah/bulan. Harga adalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh kesesuaian harga Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang ditawarkan para oleh satuan pendidikan sebagai pembeli kepada pihak penjual yang dihitung menggunakan skala *likert* dalam bentuk satuan poin. Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengukur efektivitas pengoperasian penggunaan Aplikasi SIPLah yang digunakan oleh para responden yang dihitung menggunakan skala *likert* dalam bentuk satuan poin.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergabung dalam Aplikasi SIPLah. Populasi diambil di Kota Denpasar dengan jumlah UMKM terbanyak sehingga mampu memberikan informasi bagaimana tenaga kerja, modal, harga, dan teknologi mempengaruhi pendapatan UMKM yang bergabung pada Aplikasi SIPLah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 213 UMKM. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 orang responden UMKM di Kota Denpasar. Metode pengumpulan sampel yang akan dilakukan oleh peneliti di lapangan yaitu menggunakan metode *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan oleh peneliti secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan diambil sesuai data peneliti untuk dijadikan anggota sampel, teknik penentuan sampel ini digunakan. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda yang

digunakan untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja (X1), Modal (X2), Harga (X3), dan Teknologi (X4) terhadap Pendapatan UMKM (Y) digunakan analisis regresi linier berganda. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah (Utama, 2016):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan UMKM
$\alpha$	= Nilai Konstanta
X <sub>1</sub>	= Tenaga Kerja
X <sub>2</sub>	= Modal
X <sub>3</sub>	= Harga
X <sub>4</sub>	= Teknologi
$\beta_1$	= Koefisien regresi dari Tenaga Kerja (X <sub>1</sub> )
$\beta_2$	= Koefisien regresi dari Modal (X <sub>2</sub> )
$\beta_3$	= Koefisien regresi dari Harga (X <sub>3</sub> )
$\beta_4$	= Koefisien regresi dari Teknologi (X <sub>4</sub> )
e	= error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengumpulan data primer dengan kuesioner serta wawancara dapat diketahui gambaran tentang karakteristik responden secara rinci diantaranya terkait lokasi usaha, umur, jenis kelamin dan pendidikan terakhir UMKM di Kota Denpasar. Responden berdasarkan lokasi usaha menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan aplikasi SIPLah berdomisili di Kecamatan Denpasar Barat. Umur dari responden penelitian didominasi oleh responden yang berumur 31-40, hal tersebut dikarenakan pada usia 31-40 tahun ini responden aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengembangkan usahanya. Jenis kelamin laki-laki mendominasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 51 orang. Hal ini dikarenakan laki-laki merupakan kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah sehingga harus mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Responden dengan pendidikan sarjana mendominasi dalam penelitian ini sebanyak 58 orang. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi pendidikannya maka semakin fasih dalam menggunakan teknologi.

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenaga Kerja	69	15.00	20.00	17.3913	1.37432
Modal	69	3.00	21.00	9.4000	5.08154
Harga	69	14.00	20.00	17.7681	1.11335
Teknologi	69	15.00	20.00	17.9565	1.20580
Pendapatan UMKM	69	5.00	60.00	20.3406	12.94005

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 69 data. Adapun jumlah variabel independen pada penelitian ini ada 4 yaitu tenaga kerja,

modal, harga, dan teknologi. Untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah pendapatan UMKM di Kota Denpasar.

Setelah variabel-variabel dalam penelitian ini terbebas dari masalah uji asumsi klasik, selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Tenaga Kerja	4.021	14.375		.280	.781
Modal	1.124	.540	.118	2.083	.041
Harga	2.279	.134	.895	17.001	.000
Teknologi	-3.096	.745	-.237	-4.159	.000
Pendapatan	1.696	.610	.154	2.781	.007

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29686642
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.077
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,200. Nilai yang dihasilkan ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel dalam model persamaan regresi penelitian ini sudah berdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.



**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-61.043	13.262		-4.603	.000		
	Tenaga Kerja	1.165	.421	.146	2.767	.007	.974	1.026
	Modal	2.148	.135	.843	15.898	.000	.963	1.039
	Harga	.588	.222	.142	2.652	.010	.952	1.051
	Teknologi	1.759	.564	.163	3.117	.003	.989	1.011

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa untuk semua variabel independen yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Tenaga Kerja	.487	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Modal	.174	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Harga	.236	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Teknologi	.407	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS\_RES3

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 tingkat signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 <sup>a</sup>	.827	.816	5.55452

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal, Harga, Teknologi

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai adjusted r square sebesar 0,816 mengindikasikan bahwa variasi pendapatan umkm dapat dijelaskan oleh variabel tenaga kerja, modal, harga, dan teknologi sebesar 81,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 18,4 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Apabila nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan dianggap layak. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 8 berikut. Hasil Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga variabel tenaga kerja, modal, harga, dan teknologi dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel pendapatan UMKM di Kota Denpasar.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9411.674	4	2352.919	76.263	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1974.572	64	30.853		
	Total	11386.246	68			

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

b. Predictors: (Constant), Teknologi, Tenaga Kerja, Modal, Harga

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta sebesar 1,165 memiliki arti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, maka hipotesis diterima. Variabel modal memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta sebesar 2,148 memiliki arti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, maka hipotesis diterima. Variabel harga memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta sebesar 0,588 memiliki arti bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, maka hipotesis diterima. Variabel teknologi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta sebesar 1,759 memiliki arti bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, maka hipotesis diterima.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-61.043	13.262		-4.603	.000
	Tenaga Kerja	1.165	.421	.146	2.767	.007
	Modal	2.148	.135	.843	15.898	.000
	Harga	.588	.222	.142	2.652	.010
	Teknologi	1.759	.564	.163	3.117	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil analisis secara parsial diperoleh bahwa variabel Tenaga Kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Tenaga kerja sangat berpengaruh penting terhadap pendapatan karena dengan pendapatan yang besar maka dapat menunjang pertumbuhan ekonomi, hal ini didukung oleh hasil penelitian Chandra *et al.*, (2017) yang menyatakan tentang pertumbuhan ekonomi yaitu rangkaian kegiatan bersumber tentang empat faktor utama yaitu manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (*output*), dalam memproduksi output, faktor modal dan tenaga kerja dapat dikombinasikan dalam berbagai model kombinasi. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian Wirawan & Indrajaya, (2019) yang menyebutkan bahwa variabel modal dan variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan pada UKM pie susu di Kota Denpasar. Hasil penelitian dari Nopiani & Rustariyuni, (2020) juga menjabarkan analisis faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku UKM di Kota Denpasar salah satunya tenaga kerja yang memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial yang artinya memperkuat pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pihak Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar pada tanggal 9 Februari 2023 yaitu bersama

Ibu Anak Agung Ayu Anom Kartika Dewi, S.E. selaku Fungsional Pengawas Koperasi dan UKM Ahli Muda, menyatakan bahwa:

*“Tenaga kerja berkualitas tentu akan menunjang pendapatan karena itu kami selaku pihak instansi pemerintah rutin memberikan pelatihan SDM kepada UMKM baik itu berupa seminar atau workshop yang dilatih oleh pihak-pihak yang sudah terampil dan ahli dibidangnya.”*

Hasil analisis secara parsial diperoleh bahwa variabel Modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Modal merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMKM. Kondisi usaha dapat berjalan dengan baik diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat pendapatan, kekurangan modal bagi sebagian UMKM akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup hal ini sejalan pada hasil penelitian Septia & Sudiana, (2020) bahwa variabel modal, teknologi, harga dan produksi berpengaruh secara simultan dan signifikan. Secara parsial variabel modal, teknologi dan produksi berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini merekomendasikan untuk lebih memaksimalkan faktor produksi, modal dan teknologi sehingga berdampak pada pendapatan usaha itu sendiri. Hasil penelitian dari Putra & Sudibia, (2020) mendukung modal sebagai variabel yang berpengaruh signifikan dan positif dalam penelitian pengaruh modal, lama usaha, teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja dan pendapatan UMKM di Denpasar Utara. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pihak Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar pada tanggal 9 Februari 2023 yaitu bersama Ibu Anak Agung Ayu Anom Kartika Dewi, S.E. selaku Fungsional Pengawas Koperasi dan UKM Ahli Muda, menyatakan bahwa:

*“Akibat Covid-19 yang melanda kemarin tentu kami memberikan bantuan kepada UMKM yang terdampak mulai dari bantuan uang ataupun penyaluran sembako. Kami juga memberikan bantuan modal dana bergulir bagi para pelaku yang ingin meminta pinjaman dengan memenuhi syarat-syarat seperti memiliki surat izin usaha dan pengajuan proposal yang harapannya untuk membantu memulihkan Kembali pendapatan si pihak UMKM .”*

Hasil analisis secara parsial diperoleh bahwa variabel Harga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Harga juga merupakan faktor yang penting, penentuan harga produk yang dilakukan UMKM sangatlah berpengaruh pada keputusan satuan pendidikan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh para pengusaha dalam memberikan harga kepada konsumen adalah dengan memberikan harga lebih murah dibandingkan dengan pesaing lainnya. Produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau akan memiliki banyak peminat. Sebaliknya apabila harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan produk maka konsumen akan berfikir dua kali untuk membelinya. Berdasarkan penelitian Nopiani & Rustariyuni, (2020) harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan berdasarkan hasil penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku UKM Di Kota Denpasar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Maulania, (2020) dimana modal usaha dan harga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan es tebu di Kelurahan Kedundung. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pihak Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar pada tanggal 9 Februari 2023 yaitu bersama Ibu Anak Agung Ayu Anom Kartika Dewi, S.E. selaku Fungsional Pengawas Koperasi dan UKM Ahli Muda, menyatakan bahwa:

*“Harga berpengaruh juga dalam pendapatan, semakin besar kaitannya dengan modal yang dimiliki dan mampu mendapatkan produk dengan harga murah dan bagus tentu bisa menjual barang itu dengan harga yang standar dan untung maksimal jadi modal dan harga ini saling berkaitan.”*

Hasil analisis secara parsial diperoleh bahwa variabel Teknologi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Teknologi mempengaruhi pendapatan UMKM, teknologi

merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Pengembangan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi (Dewi & Utari, 2014). Semua aktivitas lebih mudah dengan adanya teknologi dalam perusahaan. Jadi, apabila ada perusahaan yang masih belum memanfaatkan teknologi dan tidak mengikuti perkembangan teknologi, maka perusahaan itu bisa tertinggal dengan perusahaan lainnya dan kemungkinan perkembangan kemajuan teknologi semakin cepat dan jika tidak diperbarui maka akan memperlama proses produksi. Variabel teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan sesuai dengan hasil penelitian Regiantara & Sutrisna, (2017) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan UMKM Pengrajin Ukiran Kayu di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pihak Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar pada tanggal 9 Februari 2023 yaitu bersama Ibu Anak Agung Ayu Anom Kartika Dewi, S.E. selaku Fungsional Pengawas Koperasi dan UKM Ahli Muda, menyatakan bahwa:

*“Di era generasi sekarang yang semakin canggih tentu kami juga mengikuti modernisasi terhadap teknologi, untuk mendukung arahan pemerintah pusat terkait aplikasi SIPLAH kami juga membuat system e-katalog bagi UMKM yang ingin menjadi rekanan pihak dinas selain itu kami bekerja sama dengan pihak ketiga seperti Telkomsel, dll untuk membantu membagikan ilmu digital marketing kepada pelaku UMKM di Denpasar.”*

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni sebagai berikut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, modal, harga, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar. Variasi pendapatan umkm dapat dijelaskan oleh variabel tenaga kerja, modal, harga, dan teknologi sebesar 81,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 18,4 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar. Harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar. Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, maka hipotesis diterima.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa hal yang dapat disarankan antara lain sebagai berikut. Para pelaku UMKM disarankan sebaiknya menggunakan Aplikasi SIPLah dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan akan memudahkan para pelaku UMKM dalam meningkatkan pemasaran dalam produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Melalui Aplikasi SIPLah pelaku UMKM akan lebih mudah menjangkau konsumen dalam hal memperkenalkan atau menjual produknya. Sehingga penting bagi pelaku UMKM untuk menggunakannya dalam menjalankan usahanya terutama untuk meningkatkan pendapatannya dan agar dapat bersaing di dunia usaha. Pemerintah disarankan dapat memfasilitasi digitalisasi UMKM khususnya dalam pemanfaatan *e-commerce*, mengingat peran penting *e-commerce* dalam meningkatkan pendapatan suatu usaha. Selain itu oleh karena kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai kemajuan teknologi maka pemerintah diharapkan dapat memberikan sosialisasi maupun stimulus mengenai pentingnya digitalisasi UMKM dengan menggunakan *e-commerce* khususnya penggunaan Aplikasi SIPLah.

**REFERENSI**

- Agung, I. A. A. M. A., & Widanta, B. P. (2021). Pengaruh Modal, Teknologi Informasi, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Denpasar Timur. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. (1), pp. 95-112.
- Chandra, D., Hidayat, S., & Rosmeli, R. (2017). Dampak Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Daerah di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(2), pp. 67-76.
- Dewi, N. P. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), pp. 444-496.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali. (2021). *Rekapitulasi Data Keragaan UMKM di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2021*. Bali.
- Gupta, Krisna. (2021). *The Importance of Financial Liberalisation to Economic Growth: The Case of Indonesia*. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. ISSN: 0007-4918, pp. 1-32.
- Katadata Insight Center (KIC). (2020). *Persentase Perbandingan Kondisi Usaha Sebelum Pandemi Tahun 2019 dan Saat Terdampak Pandemi Tahun 2020*. Jakarta.
- Kurniawan, R., & Managi, S. (2018). *Economic growth and sustainable development in Indonesia: an assessment*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54(3), pp. 339-361.
- Koerniawan, Iwan., Samiha, Y. T., Fatimah, C. E. A., Terminanto, A. A., dan Irviani, Rita. (2020). *Understanding Micro Small Medium Enterprise in Indonesia*. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7 (2), pp. 1191-1203.
- Maheswara, A. A. N. G., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), pp. 4271-4298.
- Marhaeni, N. P. (2019). Analisis Pekerjaan Dan Perencanaan Sumber Daya Manusia Serta Pengaruhnya Terhadap Metode Rekrutmen. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(02), pp. 129-136.
- Maulania, M. I. (2020). Pengaruh Modal Usaha Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Umkm (Studi Kasus Pada Pedagang Es Tebu Di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto). *E-Jurnal Mahasiswa*, (11).
- Menteri Koperasi dan Usaha, Kecil, dan Menengah. Peraturan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). Indonesia.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa oleh Satuan Pendidikan. (2020). Indonesia.
- Mu'arifuddin, W. (2021). *Analisis Efektivitas Pengadaan Barang (BOS) Menggunakan Aplikasi SIPLAH di SD Negeri 2 Gendaran (STKIP PGRI Pacitan)*.
- Nadya Septiani, Risa & Wuryani, Eni. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*. 9 (8), pp. 3214-3226.
- Ningrum, G. A. P. D. V., Ayuningsasi, A. A. K., & Wenagama, I. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bidang Fashion di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(1), pp. 147-176.
- Nopiani, S. A. K., & Rustariyuni, S. D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku UKM Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 9 (1), pp. 131- 135.
- Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). Sosialisasi Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 8 Tahun 2020 dengan tema Sinergi Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Satuan Pendidikan. website: [https://siplah.kemdikbud.go.id/index.php/tentang\\_siplash/entry/sinergi-kebijakan-pengadaan-barang-dan-jasa-satuan-pendidikan.com](https://siplah.kemdikbud.go.id/index.php/tentang_siplash/entry/sinergi-kebijakan-pengadaan-barang-dan-jasa-satuan-pendidikan.com)
- Putra, I. P. A. S., & Sudibia, I. K. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja dan Pendapatan UMKM di Denpasar Utara. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 1(1), pp. 7-18.
- Regiantara, I., & Sutrisna, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan UMKM Pengrajin Ukiran Kayu di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, pp. 62 - 617.
- Rosita, Rahmi. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*. 9 (2), pp. 110-112.
- Septia, C., & Suidiana, I. K. (2020). Pengaruh Modal, Teknologi, Harga dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Endek Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(9), pp. 1888-1955.

- Sistem Informasi Tenaga Kerja (SISNAKER) Kementerian Ketenagakerjaan. Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. (2022). Indonesia.
- Swaningrum, A., & Hariwan, P. (2015). Analisis Indeks Pembangunan Manusia pada 5 Wilayah Hasil Pemekaran di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), pp. 443-29.
- Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan pada UKM Pie Susu di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(2), pp. 453-485.